

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran *Collective Painting* Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya (Seni Rupa) (Analisis Deskriptif pada Siswa Kelas IX A SMP Negeri 1 Subang Tahun Pelajaran 2013/2014)” memperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan penerapan metode pembelajaran *Collective Painting* disusun sesuai dengan tahapan proses perencanaan. Proses tersebut diantaranya adalah menelaah silabus dan RPP milik guru. Peneliti menemukan kekeliruan pemahaman akan metode pembelajaran yang akan diterapkan pada siswa. Hal ini wajar terjadi karena guru yang bersangkutan bukan berasal dari pendidikan seni rupa. Oleh karena itu, peneliti memperbaiki dan menambahkan metode *Collective Painting* pada silabus dan RPP tersebut. Pada perencanaan pembelajaran terdahulu sudah ditentukan bahwa pembelajaran ini dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, sementara dalam perencanaan yang telah diperbaiki, peneliti menambahkan satu kali pertemuan mengingat tugas karya ini termasuk proyek besar. Selain itu, peneliti berencana agar siswa pun melaksanakan tugas ini diluar jam pelajaran karena pasti memerlukan waktu yang banyak.
2. Pelaksanaan penerapan metode pembelajaran *Collective Painting* berlangsung dalam dua kali proses pengerjaan karena terjadi ketidakpuasan siswa akan hasil karya yang pertama. Pada karya pertama, siswa menilai karyanya tidak lebih baik dari karya kelas yang lain. Maka dari itu mereka sepakat untuk mengulang kembali proses pembuatan karya *Collective Painting* dengan perencanaan yang lebih baik dan matang. Alasan digantinya karya pertama adalah karya tidak menunjukkan satu kesatuan gambar yang utuh karena banyak garis yang tidak berkesinambungan, secara visual komposisi karya kurang seimbang, dan siswa belum mengembangkan teknik melukis. Semua itu terjadi hal ini merupakan pengalaman pertama

siswa dalam melukis sehingga hasil karya terlihat kaku dan belum menunjukkan kreativitas. Kondisi psikologis siswa kelas IX A yang perfeksionis dan kompetitif menjadi tantangan tersendiri bagi siswa untuk bekerja kelompok. Pada awal pengerjaan, kerja sama siswa belum begitu muncul namun saat menemui masalah kerja sama mereka semakin meningkat.

3. Hasil karya lukis *Collective Painting* secara keseluruhan, karya pertama banyak muncul ciri-ciri tipe gambar haptic. Karena masing-masing siswa mengungkapkan gagasannya tanpa memikirkan komposisi gambar secara keseluruhan. Hal ini berbanding terbalik dengan karya kedua. Pada karya kedua, kecenderungan tipe gambar visual muncul karena pada setiap karyanya siswa sudah memiliki atau memunculkan kesan ruang. Pada karya lukis *Collective Painting* pertama kreativitas siswa belum berkembang, siswa masih mencari dan mencoba hal baru dalam melukis. Maka dapat ditentukan pada karya lukis *Collective Painting* pertama ini, kreativitas siswa berada pada tingkat ekspresif. Berbanding terbalik dengan karya lukis *Collective Painting* yang kedua, siswa sudah mampu mengeksplorasi kemampuannya dalam melukis. Mereka dengan sendirinya menemukan beragam teknik melukis dengan pertimbangan estetis yang dimiliki. Teknik melukis yang muncul diantaranya adalah melukis dengan menggunakan tangan (*finger painting*), teknik *flicked painting*, menjahit tali rapi pada kanvas, menempelkan kapas, menempelkan potongan sampah anorganik, menempelkan hasil lipatan sedotan, menempelkan *tai toko*, menempelkan glitter hingga menempelkan potongan bulu kelinci kesayangannya. Maka pada karya lukis *Collective Painting* kedua ini menunjukkan tingkat kreativitas siswa naik pada tingkat produktif. Kreativitas tersebut diukur dalam segi teknik pembuatan (teknik melukis).

B. Implikasi

Penerapan metode pembelajaran *Collective Painting* menghasilkan beberapa implikasi, sebagai berikut:

Nida Sholiha, 2015

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN COLLECTIVE PAINTING DALAM MATA PELAJARAN SENI BUDAYA (SENI RUPA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Penerapan metode pembelajaran *Collective Painting* memberi pengalaman sosial bagi siswa dalam berkarya seni rupa.
2. Proses pembelajaran seni rupa perlu mengedepankan sisi kolaborasi selain prestasi karena melalui kolaborasi memberi kontribusi dalam proses berkaryanya.
3. Melalui penerapan metode pembelajaran *Collective Painting* memunculkan impuls sosial sekaligus impuls estetik.
4. Penerapan metode pembelajaran *Collective Painting* menumbuhkan mental sosial.
5. Penerapan metode pembelajaran *Collective Painting* dapat memberi peluang bagi siswa untuk mengembangkan diri. Terbukti Rafifah Zahra kembali memimpin teman-temannya dalam lomba melukis tembok/mural dengan metode *Group Work* ditingkat SMA dan siswa kelas IX A yang lain pun muncul sebagai pemimpin lomba tersebut.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang diperoleh. Peneliti memandang perlu untuk menyampaikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi pembaca
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai pelaksanaan pembelajaran seni rupa dengan menggunakan metode pembelajaran *Collective Painting*.
2. Bagi guru
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, inspirasi dan motivasi untuk mengembangkan penerapan metode pembelajaran.
3. Bagi program studi seni rupa
Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan dapat menjadi pertimbangan dan masukan bagi mata kuliah yang terkait dengan judul skripsi ini.

4. Bagi peneliti lanjutan

Peneliti memberi rekomendasi kepada peneliti lanjutan untuk meneliti metode pembelajaran ekspresi bebas yang lain seperti metode *Group Work* dan metode Campuran. Selain itu, ukuran tafriil sebaiknya lebih dipertimbangkan dan disesuaikan dengan kemampuan siswa.